



The Classroom Management Strategies in Improving Students' Learning Discipline in the Fourth Grade at SD Negeri 13 Lolong

Retno Yulianda¹, Gusnita Efrina², Yona Syaida Oktira³, Nofriza Efendi⁴

email: retnoyulianda3@gmail.com gusnitaefrina@gmail.com

¹ Mahasiswa PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

² Dosen PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

³ Dosen PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

⁴Dosen PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

ABSTRACT

Low student learning discipline, such as tardiness, not doing assignments, and disorderly behavior in class, becomes an obstacle in the learning process. This study aims to describe classroom management strategies in improving student learning discipline in class IV SD Negeri 13 Lolong. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation of the class teacher, Islamic Religious Education teacher, English teacher, and five students. The results showed that teachers implemented strategies such as making rules with students, giving awards, seating arrangements, daily picket schedules, and exemplary. Improved discipline indicators include responsibility and cooperation. Supporting factors for this strategy include a well-organized physical classroom environment, positive emotional relationships, and a good classroom organizational structure. The inhibiting factors include the lack of discipline awareness from within students, the habit of arriving late, and the teacher's delay in starting the lesson. Thus, classroom management strategies that are implemented consistently and appropriately are proven to be able to significantly improve student learning discipline.

Keywords: Classroom Management Strategy, Learning Discipline, Elementary School Students

PENDAHULUAN

Disiplin belajar merupakan aspek penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di jenjang sekolah dasar. Disiplin yang baik mencerminkan tanggung jawab siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, serta menjadi salah satu indikator utama dalam menciptakan suasana kelas yang tertib dan kondusif. Namun, hasil observasi awal di kelas IV SD Negeri 13 Lolong menunjukkan adanya berbagai permasalahan disiplin, seperti keterlambatan datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, berbicara saat pembelajaran berlangsung, serta kurang memperhatikan guru. Kondisi tersebut dapat menghambat efektivitas proses belajar-mengajar apabila tidak ditangani dengan strategi pengelolaan kelas yang tepat.



Pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal melalui pengaturan perilaku, interaksi, dan lingkungan fisik kelas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Yantoro (2020) menyebutkan bahwa pengaturan tempat duduk, penggunaan intonasi suara, serta ketepatan waktu guru dalam memulai pembelajaran berkontribusi terhadap pembentukan sikap disiplin siswa. Selanjutnya, Encep Andriana dkk. (2023) menekankan pentingnya kesiapan guru dan perencanaan pembelajaran dalam pengelolaan kelas secara efektif. Di sisi lain, Sumar (2020) menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik mampu mendorong motivasi belajar siswa, yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku disiplin mereka di kelas.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas hubungan antara pengelolaan kelas dan kedisiplinan siswa, sebagian besar belum menelaah secara kontekstual bagaimana strategi tersebut diterapkan di kelas rendah sekolah dasar, khususnya kelas IV yang memiliki karakteristik perkembangan kognitif dan sosial yang khas. Selain itu, belum banyak studi yang mengintegrasikan secara bersamaan tiga faktor penting dalam pengelolaan kelas, yaitu lingkungan fisik, kondisi sosio-emosional, dan kondisi organisasional. Ketiga faktor ini diduga memiliki pengaruh terhadap pembentukan perilaku disiplin belajar siswa, namun masih minim dikaji secara holistik.

Menanggapi kurangnya kajian kontekstual sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas IV di SD Negeri 13 Lolong. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam strategi tersebut. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang komprehensif dan kontekstual, dengan melibatkan berbagai informan (guru Kelas, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bahasa Inggris, dan Siswa), serta memperhatikan secara rinci mulai dari segi aspek fisik, emosional, dan struktural dalam proses pembentukan kedisiplinan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas IV di SD Negeri 13 Lolong. Fokus penelitian diarahkan pada praktik pengelolaan kelas dan perilaku siswa selama proses pembelajaran yang dianalisis secara kontekstual di lingkungan sekolah dasar.

Subjek penelitian terdiri atas guru Kelas IV, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bahasa Inggris, serta lima orang siswa kelas IV. Pemilihan subjek didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran dan relevansi informasi yang dimiliki terhadap fokus kajian. Lima siswa tersebut terdiri dari tiga perempuan dan dua laki-laki dengan latar belakang akademik dan karakter belajar yang beragam.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas guna mengamati interaksi antara guru dan siswa serta penerapan strategi pengelolaan kelas. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pandangan guru dan siswa mengenai kedisiplinan dan strategi yang diterapkan. Sementara itu, dokumentasi meliputi foto kegiatan dan arsip sekolah yang mendukung hasil observasi dan wawancara.

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil dari ketiga teknik pengumpulan data. Analisis data dilakukan dalam tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Seluruh data dianalisis secara

tematik untuk mengidentifikasi pola-pola strategi pengelolaan kelas yang berkontribusi terhadap peningkatan disiplin belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas IV di SD Negeri 13 Lolong. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan beberapa strategi utama yang diterapkan oleh guru, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan strategi tersebut.

1. Strategi Guru dalam Mengelola Kelas

Guru kelas IV menerapkan beberapa strategi untuk menciptakan suasana belajar yang disiplin dan kondusif. Strategi tersebut meliputi:

- a) Penyusunan aturan kelas bersama siswa
- b) Pemberian reward verbal
- c) Pengelompokan tempat duduk secara fleksibel
- d) Penjadwalan piket harian
- e) Keteladanan guru dalam bersikap disiplin

Guru kelas menyampaikan: *“Kami membuat aturan kelas bersama siswa di awal semester, agar mereka merasa terlibat secara aktif dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap aturan yang telah disepakati”* (Wawancara, 20 Januari 2025). Strategi ini ditujukan agar siswa tidak hanya menjalankan aturan, tetapi juga merasa memiliki tanggung jawab terhadap aturan tersebut.

2. Disiplin Belajar dalam Indikator Tanggung Jawab

Siswa menunjukkan peningkatan dalam tanggung jawab belajar, ditandai dengan datang tepat waktu, kesiapan alat belajar, serta penyelesaian tugas. Salah satu siswa, Raisya, menyampaikan: *“Guru selalu mengingatkan untuk merapikan meja dan menyiapkan alat tulis sebelum pelajaran dimulai. Itu membuat saya lebih disiplin”* (Wawancara, 30 April 2025). Guru PAI juga mengonfirmasi bahwa siswa lebih inisiatif dalam menyelesaikan tugas tanpa perlu diingatkan berulang kali.

3. Disiplin Belajar dalam Indikator Kerja Sama

Kerja sama siswa ditumbuhkan melalui penempatan tempat duduk berkelompok dan pembagian tugas piket kelas. Irfan, salah satu siswa, mengatakan: *“Kalau piket, kami dibagi jadi kelompok. Tiap hari gantian. Kalau ada yang tidak piket, kami yang ingatkan”* (Wawancara, 30 April 2025). Strategi ini membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif dan kerja sama di antara siswa.

4. Faktor Pendukung Strategi Pengelolaan Kelas

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan strategi pengelolaan kelas antara lain:

1. Lingkungan fisik adalah kelas yang rapi, pencahayaan cukup, dan ventilasi baik
2. Kondisi sosio-emosional adalah hubungan positif antara guru dan siswa
3. Kondisi organisasional adalah struktur kegiatan kelas yang teratur dan pembagian peran yang jelas

Guru Bahasa Inggris menyampaikan: *“Ketika anak-anak belajar lewat lagu atau video, mereka lebih fokus dan jarang ribut”* (Wawancara, 22 Januari 2025). Hal ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang menarik turut menunjang terciptanya kedisiplinan.



5. Faktor Penghambat Strategi Pengelolaan Kelas

Beberapa hambatan yang ditemukan dalam penerapan strategi pengelolaan kelas antara lain:

1. Kurangnya kesadaran disiplin dari dalam diri siswa
2. Kebiasaan datang terlambat
3. Keterlambatan guru dalam memulai pembelajaran

Guru menyatakan: *“Ada beberapa anak yang sudah terbiasa datang terlambat sejak kelas sebelumnya. Butuh waktu untuk membentuk kebiasaan baru”* (Wawancara, 23 Januari 2025). Hambatan-hambatan ini memerlukan strategi tambahan berupa pembiasaan dan penguatan yang berkelanjutan.

Pembahasan

Strategi pengelolaan kelas tidak hanya mencakup aturan dan interaksi verbal antara guru dan siswa, tetapi juga melibatkan penataan lingkungan fisik ruang belajar. Guru kelas IV di SD Negeri 13 Lolong menata ruang kelas secara berkelompok agar mendorong kolaborasi dan interaksi antar siswa. Penataan ini dipilih agar guru dapat dengan mudah memantau siswa dan siswa dapat saling membantu serta saling mengingatkan.



Gambar 1. Penataan tempat duduk berkelompok di kelas IV SD Negeri 13 Lolong (Dokumentasi, Januari 2025).

Gambar 1 menunjukkan suasana ruang kelas yang ditata dalam formasi kelompok kecil. Penataan ini mendorong terbentuknya kedisiplinan melalui kerja sama. Irfan, salah satu siswa, menyatakan: *“Kalau piket, kami dibagi jadi kelompok. Kalau ada yang tidak piket, kami yang ingatkan”* (Wawancara, 30 April 2025). Strategi ini bukan hanya mengatur fisik kelas, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab sosial dan kedisiplinan secara tidak langsung.

Pendekatan ini sesuai dengan teori Emmer dan Evertson (2016) yang menjelaskan bahwa desain ruang kelas yang terorganisir membantu meningkatkan efisiensi pengelolaan kelas dan fokus siswa. Lingkungan belajar yang tertata juga mendukung prinsip Gagne (2018) mengenai peran desain fisik dalam meningkatkan keterlibatan siswa secara visual dan perilaku. Dengan demikian, penataan fisik kelas merupakan bagian integral dari strategi pengelolaan kelas yang mendukung terciptanya kedisiplinan belajar.

Faktor Pendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu lingkungan fisik, kondisi sosio-emosional, dan kondisi organisasional. Lingkungan fisik yang tertata, bersih, serta pencahayaan dan ventilasi yang baik menciptakan suasana belajar yang nyaman. Guru kelas menyatakan bahwa siswa menjadi lebih tenang dan mudah dikendalikan ketika ruang kelas rapi dan nyaman untuk belajar. Hal ini mendukung pendapat Gagne (2018) yang menekankan pentingnya kondisi fisik ruang belajar dalam membentuk konsentrasi dan kenyamanan siswa selama pembelajaran.

Faktor sosio-emosional juga berperan penting. Hubungan yang hangat antara guru dan siswa menciptakan kepercayaan dan rasa aman, yang berdampak pada meningkatnya keterlibatan siswa dalam mengikuti aturan kelas. Siswa Fahri menuturkan: “*Kalau kita ramai, guru tidak langsung marah, tapi kasih kode atau diam, jadi kami paham sen diri harus tenang*” (Wawancara, 30 April 2025). Pendekatan ini menunjukkan kemampuan guru membina komunikasi dua arah, yang sesuai dengan teori Emmer dan Evertson (2016) mengenai pentingnya interaksi positif dalam manajemen kelas.

Selain itu, kondisi organisasional seperti adanya jadwal piket, struktur tugas kelas, dan pembagian tanggung jawab juga memperkuat kedisiplinan. Guru PAI menjelaskan bahwa siswa dilibatkan dalam tanggung jawab harian sehingga mereka merasa menjadi bagian dari sistem yang tertib.



Gambar 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Belajar (Dokumentasi, 2025)

Gambar 2 merangkum secara visual faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi pengelolaan kelas. Penyajian ini menunjukkan bahwa efektivitas strategi tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada lingkungan dan perilaku siswa.

Faktor Penghambat

Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, masih terdapat beberapa hambatan yang mengganggu efektivitas pengelolaan kelas. Hambatan yang paling dominan adalah kurangnya kesadaran disiplin dari dalam diri siswa, kebiasaan datang terlambat, dan keterlambatan guru memulai pembelajaran. Guru menyatakan: “*Ada beberapa anak yang terbiasa datang terlambat sejak kelas sebelumnya. Butuh pembiasaan yang terus-menerus agar mereka bisa berubah*” (Wawancara, 23 Januari 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas tidak bisa hanya mengandalkan aturan formal, tetapi juga membutuhkan proses pembentukan kebiasaan jangka panjang.

Selain itu, guru PAI juga menambahkan bahwa keterlambatan guru dalam memulai pelajaran bisa memengaruhi tingkat kedisiplinan siswa. Jika siswa dibiarkan menunggu terlalu lama tanpa arahan, mereka cenderung menjadi gaduh dan sulit dikendalikan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Arends (2012), yang menekankan bahwa konsistensi guru dalam waktu dan tindakan sangat penting dalam menciptakan iklim belajar yang disiplin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru kelas IV di SD Negeri 13 Lolong secara efektif berkontribusi dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Strategi tersebut meliputi penyusunan aturan kelas bersama siswa, pemberian reward verbal, penataan tempat duduk secara berkelompok, penjadwalan piket harian, dan keteladanan guru dalam bersikap disiplin. Strategi ini terbukti mampu menumbuhkan dua indikator utama kedisiplinan belajar, yaitu tanggung jawab dan kerja sama siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Keberhasilan strategi ini didukung oleh beberapa faktor, seperti kondisi fisik kelas yang tertata dengan baik, hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa, serta struktur organisasi kelas yang jelas dan konsisten. Di sisi lain, terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi efektivitas strategi, antara lain rendahnya kesadaran disiplin dari dalam diri siswa, kebiasaan datang terlambat, serta keterlambatan guru dalam memulai pembelajaran. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa strategi pengelolaan kelas yang diterapkan secara konsisten, kontekstual, dan menyeluruh mampu menciptakan iklim belajar yang lebih tertib dan disiplin di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T., & Sahid, R. (2021). Pengaruh pengelolaan kelas terhadap kedisiplinan siswa di SD Negeri 12 Jakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(4), 88–101.
- Ahmadi. (2018). *Manajemen pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akmaluddin, & Haqiqi. (2019). Pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 33–45.
- Alfansyur. (2020). *Teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Alvin. (2019). *Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Andriana, E., Rokmanah, S., & Fitriyanani, N. K. (2023). Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik SD Negeri Babakan Tigaraksa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 6129–6139.
- Asbar, A. M. (2022). *Manajemen kelas dan perilaku siswa*. Makassar: CV. Adab Press.
- Azman, Z. (2020). Pengelolaan kelas dalam pembelajaran. *Edification Journal*, 2(2), 51–64.
- Kumalasari, C. (2019). Strategi guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 80–85.
- Nurdian, N., Sauri, M. S., & Fani, A. (2025). Strategi guru mengelola kelas untuk meningkatkan disiplin dan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 31(1), 38–45.
- Putra, E. A. (2019). Keterampilan guru mengelola kelas pada proses pembelajaran untuk menumbuhkan sikap disiplin belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Magister Pendidikan Dasar Universitas Bengkulu*, 2(1), 1–12.
- Prananda, G., Judijanto, L., Stavinibelia, S., Ubaidillah, U., Ahyani, E., & Yantiningsih, E. (2025). Transforming Education through Artificial Intelligence Innovation: A Community Engagement for Advancing Technological Literacy. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(6), 1835–1840.
- Sumar, W. T. (2020). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(4), 49–59.

- Uni, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). *Tugas guru dalam pembelajaran: Aspek yang mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yantoro. (2020). Strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1).
- Yuzarion. (2017). Faktor yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Zahroh, L. (2015). Pengelolaan kelas dan siswa: Sebuah pendekatan evaluatif. *Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 22, 142

